

AMALKANLAH MARHAENISME !

*Amanat Bung Karno, Presiden/
Panglima Tertinggi/Pemimpin
Besar Revolusi dan Bapak
Marhaenisme, kepada Front
Marhaenis pada tanggal 4 Djuli
1963.*

*" untuk dapat memahami Marhaenisme,
kita paling sedikit harus menguasai dua pengeta-
huan :*

*pertama : pengetahuan tentang situasi dan kon-
disi Indonesia, dan*

kedua : pengetahuan tentang Marxisme"

** *
**

*" kita semua harus berdjoang ditengah-
tengah Rakjat Marhaen, membulatkan seluruh
kekuatan Marhaen, dan bersama-sama dengan
Kaum Marhaen itu terus berdjoang melawan ka-
pitalisme, imperialisme, kolonialisme dan neo-
kolonialisme, dimanapun ia masih bertjokol dan
berada."*



**PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA**

Saudara-saudara seluruh keluarga Front Marhaenis,

Saja ikut gembira, bahwa saudara-saudara seluruh keluarga Front Marhaenis pada hari ini merajakan ulang-tahun lahirnja P.N.I. dan Marhaenisme; dan saja mengharapkan hendaknja Front Marhaenis terus madju dalam menggalang seluruh kekuatan revolusioner Rakjat Marhaen kita.

Sewaktu saja 36 tahun jang lalu mentjetuskan adjaran Marhaenisme, maka dasar-pokok kejakinan saja jalah bahwa Indonesia Merdeka hanja dapat ditjapai apabila kita dapat mempersatukan seluruh kekuatan Rakjat Marhaen itu dalam suatu organisasi jang maha-hebat. Tanpa persatuan bulat antara seluruh kekuatan Rakjat kita, Indonesia Merdeka ta' mungkin tertjapai! Dan tanpa suatu adjaran revolusioner, maka persatuan itu ta' mungkin tertjapai! Itulah kejakinan saja pada waktu itu!

Kejakinan saja ini bukan begitu sadja tumbuh; atau dalam bahasa Belandanja bukan hasil daripada "een slaploze nacht"; melainkan adalah hasil pemikiran jang luas dan mendalam sekali. Pula hasil pengalaman praktek perdjoangan saja, baik selaku pemuda dan mahasiswa, maupun kemudian sebagai seorang pemimpin-baru dan muda dalam barisan pergerakan Rakjat kita, sekitar tahun 1915 — 1926 dulu.

Dan berdasarkan hasil-pemikiran serta praktek-perdjoangan saja itulah, maka saja mentjetuskan adjaran Mar-

haenisme pada tahun 1927, 36 tahun jang lalu; suatu adjaran jang mengandung ilmu-perdjoangan r volutioner untuk menggalang persatuan Kaum Marhaen, dan jang saja rumuskan pada waktu itu sebagai sosio-nasionalisme dan sosio-demokrasi.

Dalam hal ini memang saja sangat dipengaruhi oleh adjaran-adjaran Marxisme. Malahan adjarannya Karl Marx tentang historis-materialisme saja gemari dan saja setuju sepenuhnya, dan saja gunakan, ja saja „toepassen”, saja „trap”-kan kepada situasi masjarakat Indonesia. Dan sebagai hasil daripada penggunaan, atau „toepassing” atau pentrapan historis-materialisme Karl Marx dimasjarakat Indonesia dengan iapunja kondisi sendiri, dengan iapunja situasi sendiri, dengan iapunja sedjarah sendiri, dengan iapunja kebudayaan sendiri dan sebagainya lagi itu, maka saja datang kepada adjaran Marhaenisme.

Maka dari itu saja selalu mengandjur-andjurkan kepada seluruh Front Marhaenis, bahwa untuk dapat memahami Marhaenisme adjaran saja itu, kita minimal, paling sedikit, harus menguasai dua pengetahuan :

pertama : pengetahuan tentang situasi dan kondisi Indonesia, dan

kedua : pengetahuan tentang Marxisme.

Siapa jang setjara minimal tidak menguasai dua hal, ta'akan dapat memahami Marhaenisme adjaran saja, apalagi mejakini kebenaran Marhaenisme adjaran saja.

Tentang hal ini, maka saja tidak akan djemu-djemunja untuk mengemukakan kepada saudara-saudara dari seluruh Front Marhaenis. Sebabnja jalah tidak lain supaja kita semua djangan sampai salah-terima, salah-tafsir dan salah-paham antara kita sama kita.

Selain daripada itu, saja ingin supaja kita semua terus menjadari sedalam-dalamnja, bahwa djuga dalam alam kemerdekaan sekarang ini adjaran Marhaenisme, seperti jang dasar-dasar pokoknja saja terangkan diatas, masih

berlaku penuh. Malahan didalam alam Manipol/Usdek sekarang ini, — dan Manipol/Usdek adalah pemantjaraan dari Pantja-Sila — maka perlu dasar-dasar pokok diatas terus kita pegang teguh. Dan tidak hanja kita pegang teguh, tapi harus kita perluas, perdalam dan perembangkan, dimedan praktek-perdjoangan! Hanja dengan mempraktekkan dimedan perdjoangannya Kaum Marhaen, maka adjaran Marhaenisme akan terus bersinar !

Karena itu, saja untuk sekian kalinja minta perhatian saudara-saudara sepenuhnja, supaja adjaran-adjaran Marhaenisme, Pantja-Sila, Manipol/Usdek beserta segala pedoman-pedoman pelaksanaannya itu terus saudara-saudara perdalam, perluas, dan perembangkan dimedan praktek-perdjoangan !

Ini berarti, bahwa kita semua harus selalu berdjoang ditengah-tengah Rakjat Marhaen, membulatkan seluruh kekuatan Marhaen, dan bersama-sama dengan Kaum Marhaen itu terus berdjoang melawan kapitalisme, imperialisisme, kolonialisme dan neo-kolonialisme, dimanapun ia masih bertjokol dan berada.

Tetapi, kita tidak boleh berdjoang setjara "ngawur". Kita harus berdjoang dengan teratur. Teratur dalam ideologinja, dan teratur dalam organisasinya! Barisan Kaum Marhaen mesti kokoh dan kuat. Bukan hanja ideologinja jang kokoh-kuat, tetapi djuga ke-organisasiannya. Dan adjaran Marhaenisme, sebagai ilmu-perdjoangan dan dasar-perdjoangan, memberikan kepada kita semua landasan-landasan jang kokoh-kuat untuk mendjamin kemenangan Kaum Marhaen dalam memperdjoangkan tjita-tjita Revolusinja dewasa ini, terutama dalam membangun Sosialisme Indonesia.

Untuk itu kita harus benar-benar berpegang teguh kepada Apinja Marhaenisme, dan djangan kita hanja sekedar mentjukil-tjukil sadja Abunja adjaran Marhaenisme.

Karena itu, dalam kita semua memperingati ulang-tahun ke-36 lahirnja P.N.I. dan Marhaenisme ini, saja sekali berpesan: Warisi Apinja dan djangan Abunja.

Dan teruskan Apinja itu menjala-njala untuk persatuan seluruh kekuatan Rakjat Marhaen jang revolusioner, menudju kearah kemenangan segala tjita-tjita Revolusi kita, membangunkan Sosialisme Indonesia berdasarkan Pantja-Sila.

Djakarta, 4 Djuli 1963.

PRESIDEN/PANGLIMA TERTINGGI/
PEMIMPIN BESAR REVOLUSI,



(S U K A R N O)

BAPAK MARHAENISME
